



## Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di SMA Negeri 1 Kota Ternate

Richa Novyana Hardianti<sup>1\*</sup>, Istiana Asrari Bansu<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Poltekkes Kemenkes Ternate, Indonesia

<sup>2</sup> Poltekkes Kemenkes Ternate, Indonesia

### ABSTRACT

*One strategy to reduce anemia levels in adolescent girls in Indonesia is through the program of providing iron supplement tablets (TTD). In addition to minimizing the potential for anemia that affects health and achievement in school, providing iron supplement tablets also prepares the health of adolescent girls before becoming mothers, to prevent mothers from giving birth to babies with short stature (stunting) or low birth weight (LBW). The purpose of this study was to analyze the factors that influence the compliance of adolescent girls in consuming iron supplement tablets. The research design used in this study was observational analytic with a cross-sectional approach. The number of samples was 90 adolescent girls according to the inclusion and exclusion criteria of the study. The instrument used in this study was a questionnaire. Statistical analysis used Chi Square Technique analysis with a significance level of  $p < 0.05$ . The results of the study concluded that the factors that influence compliance in consuming Iron Tablets in Adolescent Girls at SMA Negeri 1 Ternate City in sequence are Knowledge ( $p$  value = 0.008, OR = 6.455), Social Support ( $p$  value = 0.008, OR = 6.455), Peers ( $p$  value = 0.004, OR = 5.118) Teacher Motivation ( $p$  value = 0.005, OR = 4.750) and Health Workers ( $p$  value = 0.012, OR = 4.125) Overall, the factors studied have an influence on the compliance of adolescents at SMA Negeri 1 Ternate in consuming Iron Tablets. Supervision and assistance are needed for adolescents when consuming iron tablets and recording so that the program objectives can be achieved.*

**Keywords:** Iron Supplements, Teenage Girls, Anemia



## ABSTRAK

Salah satu strategi dalam menurunkan Tingkat Anemia Pada Remaja Putri di Indonesia adalah dengan adanya Program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD). Selain untuk meminimalisir potensi anemia yang berakibat pada kesehatan dan prestasi di sekolah, pemberian tablet tambah darah juga untuk mempersiapkan Kesehatan remaja putri pada saat sebelum menjadi seorang ibu, untuk mencegah ibu nantinya melahirkan bayi dengan tubuh pendek (stunting) atau berat badan lahir rendah (BBLR). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis factor-faktor berpengaruh terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan secara *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 90 remaja putri sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner. Analisis statistic menggunakan analisis dengan Teknik *Chi Square* dengan Tingkat signifikansi  $p < 0,05$ . Hasil Penelitian menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Kota Ternate secara berurutan adalah Pengetahuan ( $p \text{ value} = 0,008$ ,  $OR = 6,455$ ), Dukungan Sosial ( $p \text{ value} = 0,008$ ,  $OR = 6,455$ ), Teman sebaya ( $p \text{ value} = 0,004$ ,  $OR = 5,118$ ) Motivasi Guru ( $p \text{ value} = 0,005$ ,  $OR = 4,750$ ) dan Tenaga Kesehatan ( $p \text{ value} = 0,012$ ,  $OR = 4,125$ ) Secara Keseluruhan faktor yang diteliti memiliki pengaruh terhadap kepatuhan remaja di SMA Negeri 1 Ternate dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah. Diperlukan pengawasan dan pendampingan pada remaja saat mengkonsumsi tablet tambah darah dan pencatatan agar tujuan program dapat tercapai.

**Kata Kunci :** Tablet Tambah Darah, Remaja Putri, Anemia

\*Koresponden : Richa Novyana Hardianti

\*Email : Richa.novyana1991@gmail.com



## I. PENDAHULUAN

Remaja yang sehat merupakan investasi masa depan bangsa. Generasi muda memiliki peranan penting untuk melanjutkan estafet pembangunan dan perkembangan bangsa. Di tangan merekalah arah negara ini ditentukan. Para remaja akan sangat menentukan apakah Indonesia bisa naik kelas di tataran dunia nantinya, itu sebabnya negara-negara yang banyak memiliki populasi usia muda akan menjadi negara besar nantinya.

Untuk itu kesehatan dan status gizi para remaja harus dipersiapkan sejak dini, sehingga prediksi Indonesia mendapatkan bonus demografi pada 2030 mendatang dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif dan berdaya saing. Salah satu masalah kesehatan yang menjadi fokus pemerintah adalah penanggulangan anemia pada remaja putri.

Menurut WHO, remaja putri merupakan kelompok resiko tinggi yang mengalami anemia dibandingkan remaja putra dimana kebutuhan zat besi memuncak pada umur 14-15 tahun, sedangkan remaja putra satu atau dua tahun berikutnya. Remaja putri lebih cenderung rentan terkena anemia karena masa remaja berada pada masa pertumbuhan yang membutuhkan zat gizi yang lebih tinggi termasuk zat besi. Dampak anemia pada remaja putri yaitu pertumbuhan terhambat, mudah terinfeksi, mengakibatkan kebugaran atau kesegaran tubuh berkurang, semangat belajar atau prestasi menurun.

Upaya pencegahan anemia pada remaja melalui suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri merupakan intervensi spesifik yang sangat strategis, untuk mempersiapkan calon ibu yang sehat melahirkan generasi penerus yang berkualitas.

Tablet tambah darah (TTD) adalah tablet besi folat yang setiap tablet mengandung 200 mg Ferro Sulfat atau 60 mg besi elemental dan 0,25 mg asam folat. Rendahnya kepatuhan remaja putri terhadap konsumsi tablet tambah darah merupakan permasalahan yang perlu segera untuk ditangani, mengingat remaja putri merupakan seorang calon ibu, sehingga semakin besar risiko kematian ibu melahirkan, bayi lahir prematur dan berat bayi lahir rendah (BBLR).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat factor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

## II. METODE

Lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 1 Kota Ternate dan dilaksanakan pada bulan Agustus hingga September 2024.

Rancangan penelitian yang digunakan yaitu analitik *observasional* dengan pendekatan secara *cross sectional* dengan metode analisis *descriptive correlation* menggunakan Teknik *Chi Square*.

Populasi penelitian adalah semua remaja putri di SMA Negeri 1 Kota Ternate yang memenuhi kriteria inklusi yakni sudah pernah mengalami menstruasi, mampu dan bersedia mengisi kuisioner yang merupakan instrument penelitian. Kuisioner berisi pertanyaan mengenai pengetahuan tentang anemia, Tablet Tambah Darah, Hemoglobin, Akibat dan dampak dari Anemia, Manfaat Tablet Tambah Darah. Pengetahuan baik apabila responden mendapatkan skor  $>76\%$ , pengetahuan cukup jika mendapatkan skor  $\geq 56-75\%$  dan kurang jika skor nya  $<56\%$ . Terdapat pertanyaan tentang kepatuhan waktu, dosis, dan kepatuhan cara minum Tablet Tambah Darah, serta minat Responden untuk minum Tablet Tambah Darah. Kepatuhan Responden dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah masuk dalam kategori baik jika nilai  $>75\%$ , kategori cukup jika  $>56-75\%$  dan kategori kurang jika  $<56\%$ . Selain itu terdapat juga beberapa pertanyaan tentang faktor yang mempengaruhi kepatuhan remaja dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah seperti, teman sebaya, guru, dukungan social, dan tenaga Kesehatan.

Proses penelitian dimulai dengan membagikan kuisioner penelitian kepada responden setelah di pastikan bahwa responden tersebut memenuhi syarat inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini.

Data dianalisis menggunakan Uji *Chi Square*.

## III. HASIL

Variabel	Hasil
<b>Kepatuhan (n/%)</b>	
Patuh	75/83,3
Tidak Patuh	15/16,7

# Barongko

## Jurnal Ilmu Kesehatan

### Pengetahuan (n%)

Baik	52/57,8
Buruk	38/42,2

### Dukungan Sosial (n%)

Baik	82/91,1
Buruk	8/8,9

### Teman Sebaya (n%)

Baik	64/71,1
Buruk	26/28,9

### Motivasi Guru (n%)

Baik	63/70,0
Buruk	27/30,0

### Tenaga Kesehatan (n%)

Baik	61/67,8
Buruk	29/32,2

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden patuh mengonsumsi Tablet Tambah Darah yaitu sebanyak 75 remaja putri (83,3%), dan sisanya adalah tidak patuh sebanyak 15 remaja putri (16,7%). Sebagian besar remaja putri yaitu sebanyak 75 orang (83,3%) adalah yang memiliki pengetahuan yang baik. Sebagian besar responden di SMA 1 Kota Ternate yang memiliki dukungan sosial yang baik yaitu sebanyak 82 remaja putri (91,1%) dan sisanya memiliki dukungan sosial yang buruk yaitu sebanyak 8 remaja putri (8,9%). Sebagian besar yaitu sebanyak 64 remaja putri (71,1%) adalah yang memiliki dukungan teman sebaya yang baik. Sebagaimana besar untuk motivasi guru 71,1% atau 64 remaja putri memiliki dukungan yang baik. Serta dari dukungan tenaga kesehatan memiliki dukungan yang baik adalah sebanyak 61 (67,8%). Data di atas menunjukkan bahwa secara umum dukungan sosial, teman sebaya, motivasi guru, dan

dukungan tenaga kesehatan mendapatkan respon yang baik dari responden. Adapun hasil analisis bivariat diperoleh pada tabel berikut:

Variabel	Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah		P- Value	OR CI	95%
	Patuh (n=75)	Tidak Patuh (n=15)			
<b>Pengetahuan (n/%)</b>					
Baik	50/66,7	2/13,3	0,008	6,455 (1,405- 29,644)	
Buruk	25/33,3	13/88,7			
<b>Dukungan Sosial (n/%)</b>					
Baik	71/94,7	11/73,3	0,008	6,455 (1,405- 29,644)	
Buruk	4/5,3	4/26,7			
<b>Teman Sebaya (n/%)</b>					
Baik	58/77,3	6/40,0	0,004	5,118 (1,595- 16,421)	
Buruk	17/22,7	9/90,0			
<b>Motivasi Guru (n/%)</b>					
Baik	57/76,0	6/40,0	0,005	4,750 (1,488- 15,167)	
Buruk	18/24,0	9/60,0			
<b>Tenaga Kesehatan (n/%)</b>					
Baik	55/73,3	6/40,0	0,012	4,125	



# Barongko

## Jurnal Ilmu Kesehatan

---

Buruk	20/26,7	9/60,0	(1,302- 13,064)
-------	---------	--------	--------------------

---

Hasil analisis menunjukkan bahwa responden yang patuh lebih banyak (66,7%) merupakan responden dengan pengetahuan tentang tablet tambah darah yang baik, sedangkan responden yang tidak patuh lebih banyak (88,7%) merupakan responden dengan pengetahuan tentang tablet tambah darah buruk. Nilai  $p=0.000$  ( $p<0.05$ ) menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan tentang tablet tambah darah dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMA Kota Ternate. Nilai OR: 13 mempunyai makna bahwa remaja putri yang mempunyai pengetahuan tentang tablet tambah darah baik berpeluang 13 kali lebih untuk patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah dibandingkan dengan remaja putri yang mempunyai pengetahuan tentang tablet tambah darah yang buruk.

Hasil analisis menunjukkan bahwa responden yang patuh lebih banyak (94,7%) merupakan responden dengan dukungan sosial baik, sedangkan responden yang tidak patuh lebih banyak (73,3%) merupakan responden dengan dukungan sosial baik. Nilai  $p=0.008$  ( $p<0.05$ ) menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan sosial dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMA Kota Ternate. Nilai OR: 6,455 mempunyai makna bahwa remaja putri yang mempunyai dukungan sosial baik berpeluang 6 kali lebih untuk patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah dibandingkan dengan remaja putri yang mempunyai dukungan sosial yang buruk.

Hasil analisis menunjukkan bahwa responden yang patuh lebih banyak (77,3%) merupakan responden dengan dukungan teman sebaya yang baik, sedangkan responden yang tidak patuh lebih banyak (90%) merupakan responden dengan dukungan teman sebaya buruk. Nilai  $p=0.004$  ( $p<0.05$ ) menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan teman sebaya dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMA Kota Ternate. Nilai OR: 5,118 mempunyai makna bahwa remaja putri yang mempunyai dukungan teman sebaya baik berpeluang 5 kali lebih untuk patuh dalam mengonsumsi

tablet tambah darah dibandingkan dengan remaja putri yang mempunyai dukungan teman sebaya yang buruk.

Hasil analisis menunjukkan bahwa responden yang patuh lebih banyak (76%) merupakan responden dengan dukungan (motivasi) guru baik, sedangkan responden yang tidak patuh lebih banyak (60%) merupakan responden dengan dukungan (motivasi) guru buruk. Nilai  $p=0.005$  ( $p<0.05$ ) menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan (motivasi) guru dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMA 1 Kota Ternate. Nilai OR: 4,750 mempunyai makna bahwa remaja putri yang mempunyai dukungan (motivasi) guru baik berpeluang 5 kali lebih untuk patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah dibandingkan dengan remaja putri yang mempunyai dukungan (motivasi) guru yang buruk.

Hasil analisis menunjukkan bahwa responden yang patuh lebih banyak (73,3%) merupakan responden dengan dukungan tenaga kesehatan baik, sedangkan responden yang tidak patuh lebih banyak (60%) merupakan responden dengan dukungan tenaga kesehatan buruk. Nilai  $p=0.012$  ( $p<0.05$ ) menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMA Kota Ternate. Nilai OR: 4,125 mempunyai makna bahwa remaja putri yang mempunyai dukungan tenaga kesehatan baik berpeluang 4 kali lebih untuk patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah dibandingkan dengan remaja putri yang mempunyai dukungan tenaga kesehatan yang buruk.

#### IV. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara pengetahuan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Lampung Timur yang mengatakan bahwa kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri dipengaruhi oleh pengetahuan remaja itu sendiri (Riski Dkk, 2023). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SMP N 1 Karangnongko dimana hasilnya didapatkan ada hubungan pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet darah di SMP N 1 Karangnongko dengan kepatuhan minum tablet tambah darah dengan nilai  $p$  value = 0,001



# Barongko

## Jurnal Ilmu Kesehatan

( $p < 0,05$ ). (Astri dan Wiwin. 2019). Pada Penelitian ini didapatkan responden yang patuh lebih banyak (66,7%) adalah merupakan responden dengan pengetahuan tentang tablet tambah darah dalam kategori baik. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan dan budaya (Notoatmodjo.2014). Remaja yang memiliki pemahaman yang baik mengenai tablet tambah darah cenderung lebih banyak mendapatkan informasi tentang cara penggunaan yang tepat dan efek samping yang mungkin terjadi, sehingga mereka akan merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengonsumsi tablet tambah darah dengan benar. Sejumlah besar responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang tablet tambah darah disebabkan oleh persepsi yang rendah sehingga mempengaruhi kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Untuk itu penting sekali agar para siswi untuk mendapatkan banyak informasi mengenai tablet tambah darah, agar dapat merubah persepsi dan meningkatkan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah sebagai salah satu pencegahan anemia pada remaja.

### Dukungan Sosial

Hasil Penelitian menunjukkan terdapat hubungan dukungan sosial dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMA Kota Ternate. Hal ini terlihat dari jumlah responden dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah baik sebanyak (94,7%) merupakan responden dengan dukungan sosial baik, sedangkan responden yang tidak patuh lebih banyak (73,3%) merupakan responden dengan dukungan sosial baik. Dukungan sosial pada penelitian ini adalah merupakan dukungan dari keluarga terdekat meliputi orang tua ataupun keluarga lain yang tinggal serumah dalam memberikan motivasi kepada responden untuk meningkatkan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Pada studi yang dilakukan oleh Octaviani, et al (2021) mengemukakan terdapat korelasi yang bermakna pada kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah dengan dukungan keluarga pada remaja putri.

### Teman Sebaya

Hasil Penelitian menunjukkan responden yang patuh lebih banyak (77,3%) merupakan responden dengan dukungan teman sebaya yang baik, sedangkan responden yang tidak patuh



# Barongko

## Jurnal Ilmu Kesehatan

lebih banyak (90%) merupakan responden dengan dukungan teman sebaya buruk. Sesuai teori perubahan perilaku Lowrence Green yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi tiga factor yaitu *predisposing, enabling, dan reinforcing*. Salah satunya enabling atau penguat (dukungan) yang dimana pemberian informasi kesehatan adalah cara awal dalam pendidikan kesehatan dalam upaya perubahan perilaku kesehatan, dengan informasi maka akan meningkatkan pengetahuan seseorang. yang kemudian dukungan dari teman sebaya yang memberikan informasi kepada responden tentunya akan meningkatkan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah dari responden.

### Motivasi Guru

Hasil analisis menunjukkan bahwa responden yang patuh lebih banyak (76%) merupakan responden dengan dukungan (motivasi) guru baik, sedangkan responden yang tidak patuh lebih banyak (60%) merupakan responden dengan dukungan (motivasi) guru buruk. Nilai  $p=0.005$  ( $p<0.05$ ) menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan (motivasi) guru dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMA 1 Kota Ternate. Hal ini sejalan dengan penelitian Mayoritas subjek dalam penelitian tersebut (75,4%) mendapatkan dukungan guru s dimana didapatkan ( $p=0,000$ ) yang diartikan terdapat hubungan signifikan antara motivasi yang diberikan guru terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Peran guru tentu sangat penting agar remaja putri dapat patuh dalam mengonsumsi tablet tambag darah mengingat waktu mereka lebih banyak dihabiskan di sekolah dibandingkan dengan dirumah, sehingga adanya dukungan guru dalam bentuk dukungan untuk mengingatkan remaja putri serta memberikan informasi mengenai tablet tambah darah dapat memberikan sikap positif dalam diri remaja itu sendiri yang akan terwujud dalam perilaku positif terhadap konsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran (Nuradhiani, Briawan,&Dwiriani,2017).

### Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian



# Barongko

## Jurnal Ilmu Kesehatan

yang ada di Kota Mataram dimana hasil uji koefisien parameter nya antara peran tenaga kesehatan terhadap kepatuhan didapatkan pengaruh langsung sebesar 11,36% (Yunika&KOMalasari 2020). Pada penelitian ini tenaga kesehatan memegang peran sebagai pendistribusi tablet tambah darah disekolah melalui pengambilan tablet tambah darah di puskesmas setiap beberapa bulan sekali tergantung stok yang ada. Informasi terakhir yang didapatkan bahwa SMA Negeri 1 Ternate sudah lama tidak mendapatkan tablet tambah darah dari tenaga kesehatan bisa saja hal ini disebabkan oleh karena pasokan tablet tambah darah yang belum tersedia. Selain sebagai pendistribusi tablet tambah darah, dukungan tenaga kesehatan juga terlihat dari pemberian informasi kepada remaja putri di SMA Negeri 1 Ternate dimana mereka diberikan sosialisasi informasi terkait dengan penanggulangan anemia melalui pemberian tablet tambah darah.

### V. KESIMPULAN

Ada pengaruh antara pengetahuan, dukungan sosial, teman sebaya, motivasi guru dan tenaga kesehatan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMA Negeri 1 Ternate. Dimana variable paling dominan pada penelitian ini adalah Pengetahuan dan Dukungan sosial dengan (OR=6,455).

### DAFTAR PUSTAKA

1. Almtsier, S. 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
2. ALTON, I dan LUDER, E. 2005. The Underweight Adolescent. In: Stang J. and Story M. (eds.) *Guidelines For Adolescent Nutrition Services*. Minnesota: University of Minnesota, pp. 93-100.
3. Arikunto, S, 2006. *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktik edisi revisi IV*, Jakarta : Rineka Cipta.
4. Arisman. 2007. *Gizi dalam Daur Kehidupan. Buku Ajar Ilmu Gizi*. Jakarta : EGC Arisman. 2009. *Gizi dalam Daur Kehidupan. Buku Ajar Ilmu Gizi*. Jogjakarta :Muha Medika.
5. Arumsari, Ermita. 2008. Faktor Risiko Anemia pada Remaja Putri Peserta Program Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Gizi Besi di Kota Bekasi.
6. Baliwati, Y. F., Ali K., & Caroline M. D. 2004. *Pengantar Pangan dan Gizi*. PT. Penebar Swadaya, Jakarta.
7. Beard JL. 2000. Iron Requirements in Adolescent Females. *The Journal Of Nutrition* 130: 440S–442S.



# Barongko

## Jurnal Ilmu Kesehatan

8. Briawan D. 2008. Efikasi suplementasi besi-multivitamin terhadap perbaikan status besi remaja wanita [disertasi]. Bogor : Sekolah Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor.
9. Corwin, Elizabeth J. 2009. *Handbook of Pathophysiology, 3rd Ed.* Jakarta EGC Depkes [Departemen Kesehatan]. 1998. *Pedoman Penanggulangan Anemia Gizi untuk Remaja Putri dan Wanita Usia Subur.* Jakarta : Depkes RI.
10. Depkes [Departemen Kesehatan]. 1999. *Pedoman Pemberian Zat Besi dan Sirup Besi bagi Petugas.* Jakarta : Direktorat Bina Gizi.
11. Depkes [Departemen Kesehatan]. 2003. *Petunjuk Teknis Pemantauan Status Gizi Orang Dewasa dengan Indeks Massa Tubuh.* Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
12. DiMeglio G. 2000. Nutrition in Adolescence. *Journal of the American Academy of Pediatrics.*
13. Dreyfuss ML, RJ Stoltzfus, JB Shrestha, EK Pradhan, SC LeClerq, SK Khatry, SR Shrestha, J Katz, M Albonico, KP West, Jr. 2000. Hookworms, Malaria and Vitamin A Deficiency Contribute to Anemia and Iron Deficiency among Pregnant Women in the Plains of Nepal. *The Journal Of Nutrition* 130: 2527–2536.
14. Farida I. 2007. *Determinan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Kecamatan Gebong Kabupaten Kudus Tahun 2006.* Tesis. Semarang. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.